

## VARIABEL-VARIABEL YANG BERPENGARUH TERHADAP BESARNYA PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK BRI UNIT MERDEKA JOMBANG

**Anang Rohmad Jatmiko<sup>1</sup>**

anangjtmk@gmail.com

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Darul 'Ulum

### ABSTRAK

Dalam perkembangannya, sektor perbankan memegang peranan yang semakin penting dalam menunjang pembangunan ekonomi baik melalui fungsinya sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat maupun sebagai lembaga yang dapat menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit guna membiayai sektor-sektor perekonomian nasional.

Disamping itu, penetapan suku bunga tabungan dibawah tingkat keseimbangan dapat menghambat pengaliran dana masyarakat baik dilihat dari segi penghimpunan maupun dari segi penyaluran dana itu sendiri. Dalam hal ini, penetapan tingkat bunga melalui mekanisme pasar diharapkan dapat meningkatkan gairah masyarakat untuk menabung yang pada gilirannya akan meningkatkan perbandingan tabungan masyarakat dengan pendapatan nasional. Dengan demikian, penyesuaian di bidang keuangan akan membuka jalan bagi alokasi dana secara lebih efisien dimana kebutuhan investasi akan semakin dapat dipenuhi dengan dana masyarakat yang terhimpun.

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, Pemilihan metodologi sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu : obyek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data.

Dari hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap besarnya kredit investasi Bank BRI Unit Merdeka Jombang, maka diambil kesimpulan adalah sebagai berikut : Dengan menggunakan uji t diketahui bahwa variabel tingkat bunga dan tingkat inflasi yang terhimpun di bank tidak berpengaruh terhadap kredit investasi sedangkan dengan menggunakan uji F diketahui bahwa variabel tingkat bunga, tingkat inflasi, dan tabungan masyarakat yang terhimpun di bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya kredit investasi bank BRI Unit Merdeka Jombang.

Kata Kunci : kredit investasi, Tingkat Bunga Investasi, Inflasi, Tabungan.

### PENDAHULUAN

Dalam rangka pemerataan berusaha, kebijaksanaan moneter diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan usaha bagi golongan ekonomi lemah. Dalam menunjang kesempatan kerja, dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang menyerap tenaga kerja. Kebijakan pengkreditan juga diarahkan untuk mengembangkan laju pembangunan daerah yang lebih serasi melalui upaya pemerataan berusaha, kesempatan kerja dan pemenuhan kebutuhan pokok di seluruh tanah air.

Dalam perkembangannya, sektor perbankan memegang peranan yang semakin penting dalam menunjang pembangunan ekonomi baik melalui fungsinya sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat maupun sebagai lembaga yang dapat menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit guna membiayai sektor-sektor perekonomian nasional.

Disamping itu, penetapan suku bunga tabungan dibawah tingkat keseimbangan dapat menghambat pengerahan dana masyarakat baik dilihat dari segi penghimpunan maupun dari segi penyaluran dana itu sendiri. Dalam hal ini, penetapan tingkat bunga melalui mekanisme pasar diharapkan dapat meningkatkan gairah masyarakat untuk menabung yang pada gilirannya akan meningkatkan perbandingan tabungan masyarakat dengan pendapatan nasional. Dengan demikian, penyesuaian di bidang keuangan akan membuka jalan bagi alokasi dana secara lebih efisien dimana kebutuhan investasi akan semakin dapat dipenuhi dengan dana masyarakat yang terhimpun.

Dalam upaya pengerahan dana masyarakat tersebut otoritas moneter dan perbankan mempunyai peranan yang sangat penting, misalnya dalam kebijaksanaan suku bunga, dimana kebijakan suku bunga dapat dipakai untuk mempengaruhi jumlah deposito sehingga dapat disalurkan untuk kebutuhan investasi. Selain itu, kebijaksanaan suku bunga juga ditujukan untuk alokasi dana atau investasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Bank**

Dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara keadaan perbankan sangatlah dibutuhkan. Perbankan bagi perekonomian modern telah melakukan apa yang telah oleh cikal bakal uang bagi perekonomian primitive ketika barter masih berlaku. Perbankan telah memudahkan dan membantu pertumbuhan modal dan melalui perbankan, dana yang merupakan sarana yang amat penting bagi proses pertumbuhan perekonomian ini akan menjadi lebih produktif sebagaimana dikatakan oleh Dr. Moch. Hatta bahwa :

Bank adalah sendi kemajuan masyarakat, jika sekitarnya tidak ada bank maka tidak akan dapat kemajuan seperti sekarang ini. Hal ini adalah disebabkan bank melancarkan segala perhubungan dan perhubungan itulah yang membawa kemajuan. Negara yang tidak mempunyai nilai bank ternyata adalah negara yang terbelakang

Bank merupakan industri kepercayaan yang bertindak sebagai peranan antara pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Gambaran ini sejalan dengan pengertian bank sebagai mana tertuang dalam Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 yang menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada orang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak .

### **Asas, Fungsi dan Tujuan Bank**

#### **1. Asas Bank**

Berbeda dengan Undang-undang sebelumnya, undang-undang perbankan yang baru ini hanya mengenal dua jenis bank, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang memberikan jasa atau lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang menerima simpanan, hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan yang disamakan dengan itu.

Perkembangan di bidang perbankan tidak saja yang bersifat ekspansif, tetapi juga yang bersifat dewasa dan produntial, merupakan faktor yang lebih mendasar dalam mengatasi dilema moneter yang dialami menjelang PJPT II.

Undang-undang yang baru tersebut lebih menegaskan lagi asas perbankan, yaitu demokrasi ekonomi dan sekaligus menggunakan prinsip kehati-hatian (prudential principle).

#### **2. Fungsi Bank**

Ditegaskan pula bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Fungsi utama perbankan utama perbankan ini tidak dari tujuan yang lebih luas, yaitu

mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Asas, fungsi dan tujuan perbankan menurut undang-undang tentang perbankan tersebut sebenarnya merupakan penyempurnaan dari tugas perbankan menurut Undang-undang No. 14 tahun 1967. Dari fungsi utama perbankan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dalam kegiatan pokoknya mempunyai fungsi :

1. Menerima penyimpanan dana dari masyarakat dari berbagai bentuk.
  2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana, baik dalam rangka mengembangkan usahanya maupun untuk kepentingan pribadi.
  3. Melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan dalam perdagangan luar negeri, serta berbagai jenis jasa lain di bidang keuangan antara lain : inkaso, transfer-transfer check, credit card, safety box facilities, jual beli surat-surat berharga, dan lain-lain
3. Tujuan Bank

Tujuan perbankan dalam perekonomian sehingga perusahaan yang dapat memberikan intermediary service, selain itu lembaga perbankan juga mempunyai peran yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sebagaimana tujuan pembangunan nasional di bawah ini :

Tujuan pembangunan nasional (subsistem ekonomi) adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Di sini jelas bahwa manusia bukan saja merupakan faktor produksi tetapi juga merupakan "sasaran" dalam pembangunan nasional.

Sebagai modal dasar pembangunan, manusia Indonesia belum dapat dikerahkan secara efektif sebagai tenaga kerja (suber daya manusia) penduduk dengan masih sempitnya kesempatan kerja lebih banyak merupakan faktor negatif (beban) dari pada sebagai faktor yang positif (menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan).

Sumber daya alam, peralatan, capital, teknologi, maupun dana (uang) yang tersedia sebagai resources atau sumberdaya tidak akan ada manfaatnya bagi umat manusia tanpa campur tangan manusia. Pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif untuk mengolah kekuatan ekonomi potensial (sumber daya alam) dengan bantuan peralatan kapital, teknologi, dan modal, merupakan sasaran strategis dalam subsistem ekonomi yang harus dibina dan dikembangkan.

## **Kredit**

Kredit dan hutang sebenarnya adalah suatu hal yang sama dilihat dari pandangan yang berbeda. Keduanya merupakan kewajiban untuk membayar dimasa yang akan datang, dan karena uang digunakan sedemikian luas sebagai suatu standar pembayaran tertunda, maka kredit dan hutang biasanya merupakan kewajiban membayar sejumlah uang tertentu dari sudut pandang orang yang berkewajiban untuk membayar.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Nopirin, 1992, h. 192).

Kredit biasanya muncul dalam transaksi ekonomi dan transaksi keuangan dimana para kreditur mengarahkan sesuatu yang bernilai pada suatu saat tertentu sebagai penukar janji debitur untuk membayar di masa yang akan datang.

Meskipun status kredit terkadang memberi kesan buruk, namun kredit mempunyai peranan yang penting dalam mengeluarkan dana masyarakat menjadi investasi yang produktif. Dengan kata lain, sebagaimana suatu perekonomian mengatasi ketidakefisienan barter, kehadiran berbagai macam instrumen kredit dapat menolong tercapainya alokasi sumber daya yang efisien dan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

## **Penggolongan Kredit**

Kredit pada dasarnya dapat digolongkan berdasarkan hal-hal berikut :

### **1. Jangka Waktu (*Maturity*)**

#### **a. Kredit Jangka Pendek (*short Term Loan*)**

Yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun, Misal, kredit untuk membiayai kelancaran operasi perusahaan termasuk pula kredit modal kerja.

#### **b. Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*)**

Yaitu kredit yang jangka waktu pengambilannya satu sampai tiga tahun. Biasanya kredit ini untuk menambah modal kerja. Misal, untuk membiayai pengadaan bahan baku, kredit jangka menengah dapat pula dalam bentuk kredit investasi.

#### **c. Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*)**

Yaitu kredit yang jangka waktu pengambilannya atau jatuh temponya melebihi tiga tahun. Misal, kredit investasi yaitu kredit untuk membiayai suatu proyek, perluasan usaha, atau rehabilitasi.

### **2. Tujuan Kredit**

Kredit dapat dibedakan menurut tujuannya, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Kredit Komersial (*commercial Loan*)**

Yaitu kredit yang diberikan untuk mempelancar kegiatan usaha nasabah di bidang perdagangan. Kredit komersial ini meliputi antara lain : kredit leveransir, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor dan sebagainya.

#### **b. Kredit Konsuntif (*Consumer Loan*)**

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Oleh karena itu, kredit ini bagi debitur tidak digunakan sebagai modal kerja untuk memberikan laba akan tetapi semata-mata digunakan untuk membeli barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya. Misalnya pembelian property (rumah), mobil dan berbagai macam barang konsumsi lainnya.

#### **c. Kredit Produktif**

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat mempelancar produksi. Misalnya, pembelian bahan baku, pembayaran hutang, biaya pengepakan, biaya pemasaran dan distribusi lainnya.

### **3. Penggunaan Kredit**

Penggolongan kredit menurut penggunaannya terdiri dari :

#### **a. Kredit Modal Kerja**

Yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur, kredit modal kerja ini pada prinsipnya meliputi modal kerja untuk tujuan komersial industri, kontraktor bangunan dan sebagainya. Modal kerja untuk perdagangan misalnya kredit ekspor, kredit pertokoan, dan sebagainya. Sedangkan modal kerja untuk industri misalnya kredit untuk modal kerja pabrik tekstil dan sebagainya. Jadi prinsip modal kerja ini adalah penggunaan modal yang akan habis dalam suatu siklus usaha yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank kemudian digunakan untuk memberi barang dagangan atau bahan-bahan baku dengan kredit atau tunai selanjutnya memperoleh uang kas kembali.

#### **b. Kredit Investasi**

Yaitu kredit yang diberikan bank kepada perusahaan untuk digunakan melakukan investasi dengan membeli barang-barang modal. Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau panjang untuk membiayai pengadaan barang-barang modal maupun jasa yang diperlukan dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi dan pendirian proyek baru.

## **Investasi**

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Meskipun sumbangan ini belum besar bagi Indonesia, namun investasi masih tetap mempunyai peranan yang penting dalam permintaan agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi hingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan terjadinya resesi dan boom. Kedua, investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbandingan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (*stock*) capital. Tanpa investasi maka tidak akan ada pabrik atau mesin baru, dan dengan demikian tidak ada ekspansi. Pengertian investasi mencakup investasi barang-barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*) serta perumahan (*residential*).

Teori tentang investasi pada umumnya hendak menjelaskan faktor-faktor (variabel) yang mempengaruhi investasi. Beberapa faktor yang diduga kuat pengaruhnya terhadap investasi ini antara lain : tingkat bunga, ramalan mengenai masa depan, perubahan dan perkembangan teknologi, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, keuntungan yang dicapai perusahaan-perusahaan

Kebutuhan seorang pengusaha untuk melakukan investasi tergantung pada besarnya MEC (*marginal efficiency of capital*) dibandingkan dengan tingkat bunga dipasar. MEC menggambarkan tingkat pendapatan (rate of return) dari investasi baru yang diharapkan akan dilakukan. Apabila MEC lebih besar dari tingkat bunga pasar, maka perusahaan akan melakukan investasi. Tetapi bila sebaliknya, apabila MEC lebih rendah dari tingkat suku bunga di pasar, maka pengusaha tidak akan melakukan investasi.

## **Inflasi**

Inflasi adalah suatu kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan bersifat terus-menerus atau keadaan dimana terjadi senantiasa turunya nilai uang (Manullang, Ekonomi Moneter, Balai Aksara – Yudistira, Yogyakarta, 1983, h. 83). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari barang-barang lain. Perkataan ‘kecenderungan’ dalam definisi perlu digaris bawahi, sebab harga-harga dari sebagian besar barang diatur atau ditentukan oleh pemerintah, tetapi mungkin dalam realita ada kecenderungan barang-barang untuk naik terus.

Dari segi masyarakat secara keseluruhan hal ini berarti adanya kenaikan permintaan akan barang-barang tersebut. Inflasi merupakan gejala yang dapat menjadi penyebab utama terjangkitnya penyakit ekonomi yang sudah sejak dulu dikenal umum. Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi secara produk nasional. Adanya inflasi dapat menimbulkan beberapa perubahan di bidang ekonomi, baik di bidang pertanian maupun perdagangan. Sedangkan efek dari inflasi tersebut adalah timbulah masalah tentang ketenagakerjaan yaitu meningkatnya jumlah pengangguran.

Sedangkan secara garis besar, ada tiga kelompok mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi dan masing-masing bukan merupakan teori inflasi yang lengkap yang mencakup semua aspek dari proses kenaikan harga ini. Ketiga teori ini adalah sebagai berikut :

### **1. Teori kuantitas**

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari (a) jumlah uang yang beredar, (b) psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inti dari teori ini adalah sebagai berikut :

- Inflasi hanya terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (apakah berupa penambahan uang giral, tidak menjadi masalah).
- Laju inflasi akan ditentukan oleh laju penambahan jumlah uang yang beredar dan dipengaruhi oleh psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang.

## 2. Teori Keynes

Menurut teori ini inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini tidak lain adalah proses perebutan bagian rizki diantara kelompok-kelompok social yang mengiginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bias disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang yang tersedia. (timbulnya apa yang disebut dengan *inflationary gap*).

## 3. Teori Stukturalis

Teori ini memberi tekanan pada ketegaran dari skruktur perekonomian Negara-negara yang sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor structural dari perekonomian (menurut definisi jangka panjang), maka teori ini disebut dengan teori inflasi jangka panjang.

Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain :

### 1. Indeks biaya hidup (*consumer price index*)

Indeks biaya hidup mengukur biaya atau pengeluaran untuk membeli sejumlah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup.

### 2. Indeks perdagangan besar (*whole sale price index*)

Indeks perdagangan besar. Ini berarti harga barang mentah, bahan baku atau setengah jadi masuk dalam perhitungan indeks harga ini sejalan atau searah dengan indeks biaya hidup.

### 3. GNP deflator

Berbeda dengan dua jenis di atas, dalam cakupan barangnya, GNP deflator mencakup sejumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP, jadi lebih banyak jumlah bila dibandingkan dengan dua indeks di atas. GNP deflator diperoleh dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP riil (atas harga konstan).

## Tabungan

Tabungan merupakan salah satu dana bank yang diperoleh dari masyarakat penabung, yang dewasa ini sedang giat-giatnya dilakukan pemerintah. Hal ini disebabkan dana yang diperoleh dari masyarakat dapat digunakan untuk membiayai pembangunan. Oleh karena itu masyarakat diharapkan berpartisipasi penuh dalam gerakan tabungan nasional. Mengingat berhasilnya dan berkembangnya suatu bank tergantung sekali pada kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri, maka bank akan berusaha sedemikian rupa agar masyarakat mau selalu mempercayakan uank pada bank.

Sesuai dengan pengertian di atas dapat digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan tabungan adalah :

1. simpanan masyarakat kepada bank yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat tertentu
2. Simpanan yang tidak terkait jangka waktu serta penyetoran dapat dilakukan setaip hari kerja bank

Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam menghimpun dana masyarakat dan faktor yang menentukan dari tabungan yang ada pada bank adalah tingkat pendapatan pribadi yang tidak dibelanjakan.

Menurut Nopirin ( 2002 : 14 ) apabila sektor rumah tangga tidak membelanjakan semua pendapatannya, maka timbullah tabungan, tidak semua barang yang dihasilkan barang konsumsi saja, tetapi juga barng-barang keperluan perusahaan sendiri dan juga persediaan pengeluaran perusahaan. Untuk tujuan ini disebut investasi. Lembaga keuanganlah yang menghubungkan dana tersedia atau tabungan dari sektor rumah tangga dengan yang memerlukan untuk investasi.

Menurut ekonomi klasik, adanya tabungan masyarakat tersebut tidaklah berarti dana hilang dari peredaran tetapi dipinjam atau dipakai oleh perusahaan untuk membiayai investasinya. Penabung mendapatkan bunga atas tabungannya, sedangkan perusahaan bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan yang diperoleh dari investasi lebih besar dari bunga yang harus dibayar. Adanya kesamaan antara tabungan dengan investasi (misalnya tabungan meningkat, pengeluaran investasinya pun meningkat) adalah sebagai akibat bekerjanya mekanisme tingkat bunga. Tingkat bunga akan berfluktuasi sehingga keinginan mengadakan investasi oleh perusahaan sama dengan keinginan menabung dari masyarakat.

Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga makin tingkat bunga, maka semakin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di lakukan adalah menggunakan metode kuantitatif, Pemelihan metodologi sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu : obyek penelitian, suber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah :

### **1. Metode Observasi**

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung kepada obyek yang diteliti.

### **2. Metode Interview**

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait (pelaku)dalam hal ini yaitu pengrajin batu bata itu sendiri.

## **Definisi Operasional**

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel tergantung (Y) berupa kredit investasi artinya kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan bank kepada pengusaha yang digunakan untuk melakukan investasi dengan membeli barang-barang modal
2. Variabel bebas (X), berupa :
  - a. Tingkat bunga kredit ( $X_1$ ) artinya sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.
  - b. Inflasi ( $X_2$ ) artinya kecenderungan dari harga-harga untuk menarik secara terus menerus.
  - c. Tabungan ( $X_3$ ) artinya tabungan yang terhimpun pada lembaga keuangan bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu.

## **Teknis Pengambilan Sampel**

Karena populasinya berupa angka tahun, maka sampelnya juga berupa angka tahun. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik sistematika sample yaitu mengambil sample secara sistematis berdasarkan urutan waktu. Dan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014 sampai tahun 2018 (5 tahun).

### Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

a) *Library research*

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil informasi pada buku-buku literature, majalah, dan informasi lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

b) *Library rerearch*

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil informasi pada buku-buku literature, majalah, dan informasi lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

c) *Field Research*

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengamati langsung obyek penelitian pada instansi tertentu untuk memperoleh data yang diinginkan dalam mengevaluasi dan memecahkan masalah, dengan jalan :

d) *Inteview*

Yaitu pengambilan data dengan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

e) *Observasi*

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung gejala-gejala yang ada di perusahaan sehingga dapat membantu terpenuhinya kebutuhan data yang terhimpun.

f) *Dokumentasi*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan serta catatan yang ada di Bank BRI Unit Merdeka dan Badan Pusat Statistik Jombang.

### Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa atau mengolah data yang diperoleh selama penelitian, peneliti memakai alat statistik regresi linier berganda. Model regresi berganda yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah kredit investasi yang disalurkan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Tingkat bunga

$X_2$  = Tabungan masyarakat yang terhimpun

Selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesa yang diajukan maka menggunakan criteria uji hipotesa yaitu :

a. Uji t

Dipergunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk melihat pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. t hitung dirumuskan sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Dimana :

$$S_b = \frac{rs^2 Y/X}{\Sigma X^2}$$

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dimana kriterianya adalah :

Ho :  $b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya variable bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel terkait (Y)

Ho :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$  artinya variable bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara persial berpengaruh terhadap variabel terkait (Y)

Tingkat kepercayaan 95% dengan uji dua arah

Sedangkan keuntungannya adalah :

- Ho ditolak apabila t hitung  $>$  t tabel (t hitung berada pada daerah penolakan)
- Ho diterima apabila t hitung  $<$  t tabel (t hitung berada pada daerah penerimaan)

#### b. Uji F

Uji F dimaksud untuk menguji secara serentak pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{b^2 \Sigma X^2}{S^2 Y / X}$$

Dimana :

$$S^2 Y / X = \frac{1}{n - 2} (\Sigma Y^2 - b X_{XY})$$

Kriterianya adalah :

Ho :  $b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya variable bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terkait (Y)

Ho :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$  artinya variable bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara serentak berpengaruh terhadap variabel terkait (Y)

Tingkat kepercayaan 95% dengan uji dua arah

Sedangkan keuntungannya adalah :

- Ho ditolak apabila F hitung  $>$  t tabel (F hitung berada pada daerah penolakan)
- Ho diterima apabila F hitung  $<$  t tabel (F hitung berada pada daerah penerimaan)

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa deregulasi telah mempunyai dampak yang positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia. Pokok kebijaksanaan ini berisi antara lain :

- a. Pelepasan pagu kredit.
- b. Pembebasan suku bunga perbankan.
- c. Peningkatan suku bunga tabanas
- d. Untuk sektor yang diprioritaskan tetap berlaku pagu kredit dan pemberian kredit likuiditas bank Indonesia
- e. Kelonggaran atas pajak deposito.

Dengan adanya deregulasi perbankan diharap mampu menghilangkan distori-distori dalam perekonomian nasional khususnya sektor perbankan. Ini berarti suku bunga deposito makin mencerminkan nilai nominal yang sebenarnya karena berfluktuasi mengikuti laju inflasi.

### Perkembangan Tingkat Bunga

Telah diketahui bahwa pengertian dasar tingkat bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang jangka waktu tertentu. Adapun data-data mengenai tingkat bunga yang sedang diteliti adalah data-data dari Bank BRI Unit Merdeka. Data-data tersebut nampak pada Tabel 1.

Table 1.  
Perkembangan Tingkat Suku Bunga Bank BRI Unit Merdeka  
Tahun 2014-2018 (dalam Prosen per Tahun)

Tahun	Tingkat Bunga
2014	18.49
2015	28.19
2016	15.67
2017	19.49
2018	26.19

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI Unit Merdeka

Perkembangan data lima tahun terakhir (2014-2018) dimana tingkat suku bunga mengalami penurunan rendah pada akhir tahun 2016 sebesar 15.67%. Sebagai dampak paket Februari 2015 yang sejalan dengan kebijaksanaan uang ketat (tingkat money policy) yang sudah berlangsung sejak April 2017 dalam rangka menurunkan suhu ekonomi yang memanas. Perkembangan tersebut ada gairahnya telah mendorong peningkatan suku bunga dalam negeri. Perkembangan ini mengakibatkan perbedaan tingkat suku bunga dalam negeri dan luar negeri melebar. Kecenderungan tersebut menjadi semakin besar dengan turunnya tingkat suku bunga luar negeri sejalan dengan melonggarnya pelaksanaan kebijaksanaan moneter di negeri industri utama. Ini dapat dilihat pada data akhir tahun penelitian sebesar 28,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 18,49%.

### Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang dominant disamping masalah pengangguran yang sudah sejak lama dihadapi oleh Negara seluruh dunia. Dari tahun ke tahun tingkat inflasi selalu mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan disamping karena adanya perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan dampak pesatnya pertumbuhan permintaan domestik juga terkait dengan adanya faktor-faktor psikologis dan gangguan di sisi penawaran. Pengumuman upah minimum tersebut secara psikologis telah mendorong tingkat harga merayap naik sebelum kenaikan upah tersebut secara efektif berlaku. Di sini penawaran masalah distribusi dan produksi beberapa kebutuhan bahan pokok tersebut meningkat pesat. Untuk melihat perkembangan inflasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 2.  
Perkembangan Tingkat Inflasi  
Tahun 2014-2018 (dalam Prosen per Tahun)

Tahun	Tingkat Inflasi
2014	3,70
2015	3,55
2016	3,50
2017	2.10
2018	1,50

Sumber : Laporan Tahunan Badan Statistik Jombang

Pada tahun 2014 tingkat inflasi menunjukkan angka sebesar 3,70%, kemudian mengalami penurunan menjadi 3,55% pada tahun 2015. Angka ini terus mengalami penurunan menjadi 3,50% pada tahun 2016. Penurunan nilai inflasi ini disebabkan karena adanya dampak dari devaluasi yang dilakukan pemerintah. Kemudian pada tahun 2017, dampak devaluasi tersebut sudah tidak berpengaruh lagi sehingga pada tahun tersebut inflasi sudah kembali meningkat melampaui angka sebelum turun, yaitu menjadi 2.10%. Situasi ini

menyebabkan timbulnya ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap laju inflasi. Pada saat yang sama, bank-bank juga sedang meningkatkan pasang pasarnya dengan memberikan kredit dalam situasi persaingan yang ketat. Akibatnya, pemberian kredit menjadi berlebihan.

Belajar dari masa lampau, sejak pertengahan tahun 2014, pemerintah menetapkan kebijaksanaan moneter dan kebijaksanaan fiskal yang berhati-hati. Pertama yang dilakukan adalah dengan mengandalkan likuiditas perekonomian. Sedangkan yang kedua menciptakan surplus yang menjadi cadangan anggaran pembangunan. Kebijaksanaan moneter dan fiskal yang berhati-hati itu diharapkan bias menurunkan permintaan agregat dalam negeri dan mengurangi tekanan neraca pembayaran serta laju inflasi.

Namun, dalam keadaan moneter yang telah diperketat dunia perbankan masih tetap melangsungkan ekspansinya antara lain dengan meningkatkan pinjaman luar negeri dalam jumlah yang besar dan kemudian di-swap-kan ke Bank Indonesia. Dalam tindakan bulan maret 2015 pemerintah mengambil langkah-langkah lagi yang memerintahkan yang memerintahkan 12 BUMN mengalihkan dana depositonya menjadi SBI yang berarti kontraksi moneter besar-besaran. Tindakan tersebut merupakan upaya untuk menyejukkan suhu perekonomian yang terlalu panas sejak tahun anggaran 2014/2015.

Hasilnya adalah bahwa tingkat inflasi tahun 2015 berhasil ditekan menjadi 3,55% dan 3,50 pada tahun 2016. Hasil dari upaya penyejukan suhu ekonomi itu memberikan dasar kebijaksanaan moneter yang lebih longgar sejak tahun 2015 dalam rangka mendorong pertumbuhan produksi dan ekspor.

### **Tabungan Masyarakat**

Sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, membaiknya kinerja perbankan, dan semakin berkembangnya inovasi produk-produk keuangan, seluruh dana yang terhimpun di perbankan, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun dari luar negeri selalu mengalami peningkatan yang berarti. Sumber dana perbankan yang berasal dari luar negeri selalu mengalami peningkatan berarti. Sumber dana perbankan yang berasal dari tabungan masyarakat menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.  
Perkembangan Tabungan Masyarakat  
Tahun 2014-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Tabungan Masyarakat</b>
2014	346.023
2015	1.241.579
2016	2.173.224
2017	3.452.898
2018	4.664.896

*Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI Unit Merdeka*

Pada tahun 2014 tabungan masyarakat menunjukkan angka sebesar 346.023, kemudian mengalami peningkatan menjadi 1.241.579 pada tahun 2015. Angka ini terus mengalami peningkatan menjadi 2.173.224 pada tahun 2016. Peningkatan nilai tabungan masyarakat ini disebabkan karena semakin berkembangnya inovasi produk-produk keuangan. Kemudian pada tahun 2017 tabungan masyarakat meningkat lagi mencapai nilai 3.452.898, dan pada tahun 2018 tabungan masyarakat juga meningkat menjadi 4.664.896, Peningkatnya tabungan masyarakat ini dikarenakan banyaknya produk-produk keuangan.

Meningkatnya pertumbuhan tabungan masyarakat tersebut disamping berkaitan dengan semakin menarik dan bervariasinya produk-produk simpanan dan proporsi simpanan

juga adanya pemberian kemudahan dalam memperluas jangkauan pelayanan Bank BRI ke daerah-daerah.

### Kredit Investasi

Di tengah perkembangan berbagai produk perbankan, penyaluran dana dalam bentuk kredit masih tetap memegang peranan besar dalam penanaman dana perbankan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang menunjukkan pada posisi kredit investasi di Bank BRI Unit Merdeka Jombang yang selalu mengalami peningkatan.

Tabel 4.4.

Perkembangan Kredit Investasi  
Tahun 2014-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Investasi
2014	5.993.760
2015	8.347.496
2016	8.893.496
2017	8.919.280
2018	10.505.031

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI Unit Merdeka Jombang

Pada tahun 2014 kredit investasi menunjukkan sebesar 5.993.760, kemudian meningkat menjadi 8.347.496 pada tahun 2015, kredit investasi ini terus mengalami peningkatan menjadi 8.893.280. Peningkatan kredit investasi ini disebabkan karena banyaknya peluang kredit atau pinjaman dan rendahnya suku bunga. Kemudian pada tahun 2017 kredit investasi mengalami peningkatan menjadi 8.919.280, dan pada tahun 2018 kredit investasi juga mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi 10.505.031. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya peminat kredit.

Di awal tahun 2016 sektor perbankan sedang dilanda besarnya kredit macet (*non performing loans*) karena kurang hati-hatinya bank dalam situasi perekonomian yang panas. Bank ternyata juga masih sulit memenuhi ketentuan kewajiban modal minimum (*capital adequacy* atau CAR). Banyak pula yang melanggar ketentuan batas maksimum pemberian kredit (*legal lending limit*) yang merupakan salah satu sebab kredit macet. Di lain pihak perbankan cukup berhasil memanfaatkan kelonggaran yang diberikan oleh Paket Oktober 28, 1988 dalam menghimpun dana masyarakat. Tetapi perbankan mengalami hambatan untuk melakukan ekspansi perkreditan, ini dapat dilihat pada anggaran 2016/2014 yang prosentase kenaikan kredit investasi 2,25% yang melakukan kenaikan yang terkecil dari lima tahun data penelitian.

### Pengujian Prasyarat Analisa

Dalam pengujian prasyarat analisis adalah dengan menghitung besarnya koefisien dari masing-masing variabel yang teliti. Sebelum menginterpretasikan nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel itu dikelompokkan dalam data olahan sebagai berikut :

Tabel 5.

Posisi Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Tabungan Masyarakat dan Kredit Investasi Bank BRI Unit Merdeka Tahun 2014-2018

Tahun	Tingkat Bunga (X <sub>1</sub> )	Tingkat Inflasi (X <sub>2</sub> )	Tabungan Masyarakat (X <sub>3</sub> )	Kredit Investasi (Y)
2014	19.70	9.53	346.023	5.993.760
2015	21.20	9.52	1.241.579	8.347.496
2016	19.73	4.94	2.173.224	8.893.496

2017	18.49	9.77	3.452.898	8.919.280
2018	28.19	9.25	4.664.896	10.505.031

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI Unit Merdeka

Data di atas, kemudian diolah dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda, didapatkan hasil print out komputer dengan program SPSS Ver. 15 sebagai berikut :

Tabel 6.  
Koefisiensi Regresi Linier Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisiensi Regresi	t hitung
	Konstanta	3856416,0	1,730
1	Tingkat Bunga ( $X_1$ )	185741,86	0,379
2	Tingkat Inflasi ( $X_2$ )	276922,20	-0,625
3	Tabungan masyarakat ( $X_3$ )	0,413	1,871
$R^2$		= 0,530	t tabel (0,10/2) (7) = 1,893
F hitung		= 2,505	F tabel (1,7) = 3,79

Sumber : Hasil SPSS versi 20

Dari tabel 6 tersebut maka dapat dituliskan bahwa persamaan regresi berganda untuk modal yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 3856416,0 + 185741,86X_1 + 276922,20X_2 + 0,314X_3$$

Persamaan di atas mengandung arti sebagai berikut :

- $a = 3856416,0$ , artinya walau tidak ada perubahan pada tingkat suku bunga ( $X_1$ ), tingkat inflasi ( $X_2$ ), dan tabungan masyarakat ( $X_3$ ), besarnya kredit investasi yang dapat digunakan oleh Bank BRI Unit tetap konstan sebesar Rp. 3856416,0
- $b_1 = 185741,89$ , artinya setiap 1% tingkat suku bunga ( $X_1$ ) akan berpengaruh terhadap kenaikan kredit investasi yang diberikan Bank BRI Unit sebesar Rp. 185741,89
- $b_2 = 276922,20$ , artinya setiap perubahan 1% tingkat inflasi ( $X_2$ ) akan berpengaruh terhadap kenaikan kredit investasi yang diberikan Bank BRI Unit sebesar Rp. 276922,20
- $b_3 = 0,413$ , artinya setiap perubahan Rp 1 tabungan masyarakat ( $X_3$ ) akan berpengaruh terhadap kenaikan kredit investasi yang diberikan Bank BRI Unit sebesar Rp. 0,413

## Pengujian Hipotesa

### a. Uji t

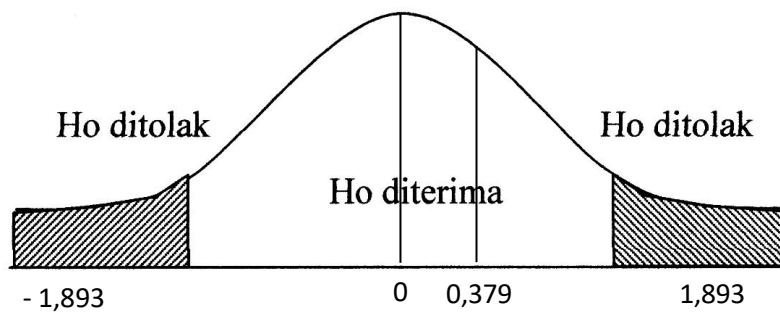
Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait, dapat penulis jelaskan dengan melihat uji individual (persial) yaitu dengan uji t, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Tingkat Suku Bunga Bank BRI Unit Merdeka ( $X_1$ )

Variabel tingkat suku bunga Bank BRI pengaruhnya tidak nyata (*tidak signifikan*) terhadap kredit investasi pada taraf 90%. Hal ini dilihat dari uji t hitung  $X_1$  yang menunjukkan nilai sebesar 0,379, yang berarti lebih kecil dari t tabel (0,10;7) sebesar 1,893, yang berarti  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh  $X_1$  terhadap Y diterima.

Artinya, walaupun tingkat suku bunga naik (turun), maka besarnya kredit investasi yang diberikan kepada masyarakat tidak akan mengalami perubahan.

Bila digambarkan tentang pengaruh tingkat suku bunga ( $X_1$ ) terhadap kredit investasi ini adalah sebagai berikut :



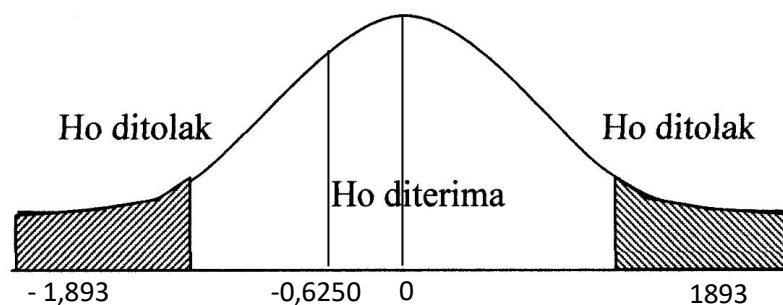
Gambar 1 : Uji t dengan Dua Arah atas  $X_1$

Pengaruh yang tidak *signifikan* dari tingkat suku bunga Bank BRI terhadap kredit investasi ini dapat dipahami karena tingkat suku bunga yang meningkat dalam batas-batas yang wajar akan dapat ditutupi dengan kenaikan harga jual produk dalam batas-batas yang wajar juga, atau bila tidak diikuti dengan kenaikan harga jual produk, maka pihak pengusaha hanya akan mengalami penurunan margin laba. Hal ini pun sesungguhnya masih bisa diantisipasi oleh pengusaha dengan cara melakukan efisiensi pada semua lini usahanya.

## 2. Tingkat Inflasi ( $X_2$ )

Variabel tingkat inflasi Bank BRI pengaruhnya tidak nyata (*tidak signifikan*) terhadap kredit investasi pada taraf 90%. Hal ini dilihat dari uji t hitung  $X_2$  yang menunjukkan nilai sebesar -0,625, yang berarti lebih kecil dari t tabel (0,10;7) sebesar 1,893, yang berarti  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh  $X_1$  terhadap Y diterima.

Bila digambarkan tentang pengaruhnya tingkat inflasi ( $X_2$ ) terhadap kredit investasi ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 : Uji t dengan Dua Arah atas  $X_3$

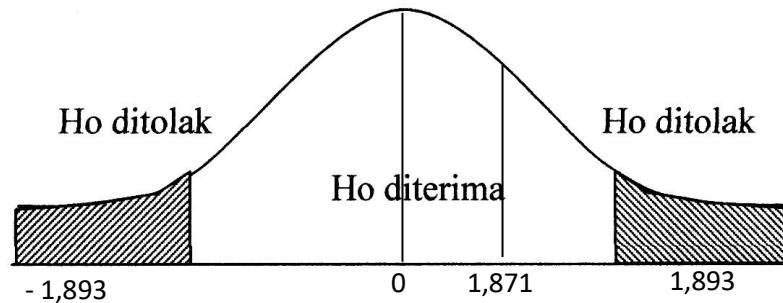
Pengaruhnya yang *tidak signifikan* tingkat inflasi terhadap kredit investasi ini bisa dipahami karena adanya inflasi, maka akan menyebabkan kenaikan harga barang-barang produksi. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan kebutuhan dana perusahaan untuk membiayai investasinya. Dampak yang timbul kemudian adalah perusahaan akan meningkatkan jumlah kredit investasinya kepada bank.

## 3. Tabungan Masyarakat ( $X_3$ )

Variabel tingkat suku bunga Bank BRI pengaruhnya tidak nyata (*tidak signifikan*) terhadap kredit investasi pada taraf 90%. Hal ini dilihat dari uji t hitung  $X_1$  yang menunjukkan nilai sebesar 1,871, yang berarti lebih kecil dari t tabel (0,10;7) sebesar

1,893, yang berarti  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  diterima.

Bila digambarkan tentang pengaruhnya tabungan masyarakat ( $X_3$ ) terhadap kredit investasi ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3.

Gambar 3 : Uji t dengan Dua Arah atas  $X_3$

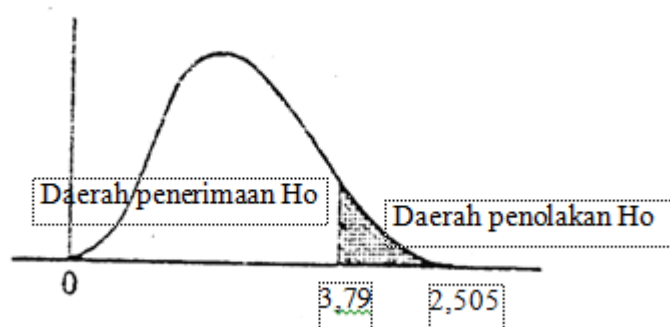
Pengaruhnya tabungan masyarakat terhadap kredit investasi ini disebabkan karena semakin banyak dana tabungan masyarakat yang terhimpun dalam bank, maka agar pihak bank tidak menanggung kerugian karena terbebani bunga atas tabungan, pihak bank terpacu untuk segera menyalurkan dana yang dimilikinya dalam bentuk kredit investasi. Implikasinya, kredit yang diberikan bank kepada masyarakat akan semakin meningkat. Kemudian, dari tabel 4.6. di atas dapat diketahui pula bahwa nilai  $R$  square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,530. artinya bahwa variasi variabel  $Y$  (kredit investasi) dijelaskan oleh variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) sebesar 0,530.

#### b. Uji F

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara serentak dari tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan tabungan masyarakat terhadap kredit investasi dapat dilihat dari nilai  $F$  hitung. Dari hasil perhitungan komputer sebagaimana tersebut di atas, diperoleh  $F$  hitung sebesar 2,505 yang berarti lebih besar dari  $F$  tabel (1;7) sebesar 3,79.

Hal ini berarti bahwa pada derajat kepercayaan 90%, secara serentak tingkat bunga, tingkat inflasi dan tabungan masyarakat berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap kredit investasi. Artinya, bila tingkat bunga, tingkat inflasi dan tabungan masyarakat nilainya dinaikkan, maka besarnya kredit investasi yang diberikan kepada masyarakat akan semakin besar pula.

Kondisi di atas, bila digambarkan akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4. : Uji F dengan dua Arah atas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$

#### Penafsiran dan Justifikasi

Berdasarkan penghitungan analisis statistik regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3856416,0 + 185741,86X_1 + 276922,20X_2 + 0,314X_3$$

dari persamaan tersebut diketahui bahwa nilai  $a = 3856416,0$ , ini berarti kredit investasi memiliki kemandirian yang tinggi walau tanpa ada pengaruh dari tingkat suku bunga, sedangkan inflasi dan tabungan masyarakat yang terhimpun di bank berpengaruh nyata. Hal ini dimungkinkan karena kredit investasi disalurkan oleh pihak perbankan memiliki unsur yang lain (sumber dana bank) diantaranya adalah modal disetor (net worth) dan lembaga keuangan. Sedangkan  $b_1 = 185741,86$ ;  $b_2 = 276922,20$ ; dan  $b_3 = 0,314$ , sehingga dari angka-angka koefisien regresi tersebut dapat diperkirakan besarnya kredit investasi pada tahun-tahun mendatang dengan melihat prosentase rata-rata tahunan kenaikan dari variabel-variabel independen.

Angka pada pemasaran regresi tersebut setelah diadakan uji F, ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga penulis dapat menginterpretasikan bahwa perkembangan tingkat bunga, tingkat inflasi, dan tabungan masyarakat yang terhimpun di bank cukup baik. Perkembangan ini dapat dilihat pada tingkat kepercayaan 90%. Dengan tingkat kepercayaan yang mencapai 90% ini berarti tingkat bunga, tingkat inflasi dan tabungan masyarakat yang terhimpun di bank cukup mewakili kontribusinya terhadap perkembangan kredit investasi yang disalurkan oleh lembaga keuangan bank di Indonesia..

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap besarnya kredit investasi Bank BRI Unit Merdeka Jombang, maka di ambil kesimpulan adalah sebagai berikut : Dengan menggunakan uji t diketahui bahwa variabel tingkat bunga dan tingkat inflasi yang terhimpun di bank tidak berpengaruh terhadap kredit investasi sedangkan dengan menggunakan uji F diketahui bahwa variabel tingkat bunga, tingkat inflasi, dan tabungan masyarakat yang terhimpun di bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya kredit investasi bank BRI Unit Merdeka Jombang.

### Saran

1. Mengingat tabungan masyarakat merupakan sumber modal yang potensial bagi pihak perbankan, maka pemobilisasian dan pengolahan arus dana dari masyarakat ini harus dilakukan secara proposional dengan cara selalu menjaga kesehatan bank (modal yang cukup, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas yang sehat) dan berusaha memelihara kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya.
2. Untuk menjaga kestabilan harga dan kemandirian ekonomi makro, maka pemerintah perlu mengeluarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat mengurangi pemanasan ekonomi melalui pengendalian laju inflasi dan penentuan tingkat bunga yang lebih mencerminkan mekanisme pasar. Pengolahan moneter untuk mengendalikan permintaan agar terciptanya kestabilan yang merupakan salah satu tugas pokok Bank BRI supaya terus diupayakan agar bekerja secara efektif. Ini berkaitan dengan langkah-langkah untuk melaksanakan kebijakan pinjaman. Dalam jangka panjang, harus diupayakan agar ini tidak memperlebar kesenjangan antara investasi dan tabungan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

Anto Dajan, 2002, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, LPES, Jakarta

Amir Darmawan, 2006, *Perbankan*, Pustaka Universitas, Jakarta

- Boediono, 2000, *Ekonomi Moneter*, BPFE – UGM, Yogyakarta
- Dahlan Siamat, 2002, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Intermedia, Jakarta
- J. Supranto, 2004, *Metode Riset*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Malayu SP. Haribuan, 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Praktek*, Armico, Bandung
- M. Manullang, 2003, *Ekonomi Moneter*, BPFE – UGM, Yogyakarta
- Nopirin, 2005 *Ekonomi Moneter*, BPFE – UGM, Yogyakarta
- Nopirin, 2002, *Ekonomi Moneter*, BPFE – UGM, Yogyakarta
- Sadono Sukirno, 2002, *Ekonomi Pembangunan*, BPFE – UI, Jakarta
- Sadono Sukirno, 2004, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, BPFE – UI
- Sutrisna Hadi, 2003, *Metode Penelitian*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta
- Teguh Pudjo Mulyono, 2002, *Analisa Keuangan untuk Perbankan*, Djambatan, Jakarta.